

AGAMA, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP

(Kajian Atas Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Disusun Oleh :

Laela Rahmawati S.Pd.I

NIM: 1420410106

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Rahmawati, S.Pd.I
NIM : 1420410106
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



LAELA RAHMAWATI, S.Pd.I
NIM. 1420410106

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Rahmawati, S.Pd.I
NIM : 1420410106
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



LAELA RAHMAWATI, S.Pd.I

NIM. 1420410106



PENGESAHAN

Tesis berjudul : AGAMA, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP (Kajian atas Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Laela Rahmawati
NIM : 1420410106
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Agama, Pendidikan Dan Gaya Hidup (Kajian Atas Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Laela Rahmawati, S. Pd. I

NIM : 14204110106

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Imam Machali, M. Pd

Pembimbing / Penguji : Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

Penguji : Dr. Muqowim, M. Ag

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 11.30 wib.

Hasil/Nilai : 95,33/A+

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan/Memuaskan~~ le*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

AGAMA, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP

(Kajian Atas Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

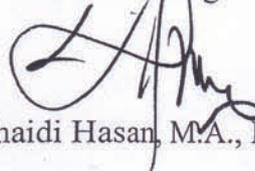
Yang ditulis oleh:

Nama : Laela Rahmawati S. Pd. I
NIM : 1420410106
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Pembimbing



Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D

ABSTRAK

Laela Rahmawati. 2016. AGAMA, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP (Kajian Atas Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Era globalisasi yang membawa masyarakat pada tataran umum untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman juga membawa mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat untuk mengikuti zaman. Globalisasi yang identik dengan perkembangan sains dan teknologi yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang mendalam telah memberikan kontribusi yang besar kepada kesejahteraan manusia. Menjadi seorang muslim di zaman modern, insane akademis dan juga pemuda, mahasiswa harus bisa memposisikan diri dalam menghadapi globalisasi yang memiliki tantangan tersendiri.

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki gaya hidup yang dibuat oleh mereka yang bertujuan memperlihatkan identitas mereka sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi, beragama serta selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode etnografi yang lebih banyak mengandalkan pengamatan dan analisis terhadap perkembangan kebudayaan manusia berkomunitas, dari waktu ke waktu yang sarat dengan berbagai perubahan.

Agama merupakan dorongan bagi pengembangan pemahaman manusia atas diri, perilaku, fikiran dan perasaannya serta hubungannya dengan manusia lain yang dijumpainya dalam masyarakat. Dengan pengetahuannya itulah manusia dapat membangun hidupnya dengan lebih baik serta sebagai dasar proses memajukan pola pikiran manusia untuk mengoptimalkan kecerdasannya untuk memberdayakan sumber daya alam demi kesejahteraan manusia. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tanggungjawab terhadap pendidikannya, mereka tidak begitu saja melupakan statusnya sebagai seorang pencari ilmu yang juga hidup di zaman modern. Artinya, pendidikan yang mereka tempuh senantiasa berbarengan dengan gaya hidup yang mereka pilih. Proses negosiasi unik yang dilakukan mahasiswa mampu menempatkan mereka pada zona tersendiri yang mana tidak secara eksklusif menjadi barat maupun timur namun dengan identitas yang mereka ciptakan sendiri.

KATA KUNCI: Agama, Pendidikan, Gaya Hidup, Negosiasi

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui. (Al Baqarahayat 216)”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan Judul **AGAMA, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP (Negoisasi Kehidupan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kaum muslimin semuanya semoga kita mendapatkan syafaatnya nanti di Yaumul Qiyamah. Amien.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada:

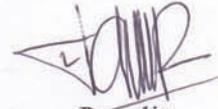
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. YudianWahyudi, M.A., Ph.D
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus bertindak sebagai dosen pembimbing tesis. Berkat motivasi dan arahan yang diberikan

ditengah kesibukan aktivitas birokrasi, saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada kendala yang berarti. Semoga visi luhur beliau dalam menjadikan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai *research school* berkelas internasional bukan cita-cita utopis dan segera terwujud. Amin.

3. Dosen Program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dengan penuh semangat dan ikhlas.
4. Kedua Orangtua tercinta yang telah banyak memberikan nasihat, doa, dan dukungannya. Entah harus bagaimana membalasnya, *allohumma ghfirli dzunuby wa liwalidayya warhamhua kama rabbayani saghira*.
5. Kakak-kakakku yang sedang menempuh magister yang sudah berbagi rizki dan member kesempatan adiknya untuk mengambil magister terlebih dahulu, wabil khusus kepada mba yang sudah berbagi ilmu antropologinya untuk mengerjakan tesis ini.
6. Teman-teman kuliah, khususnya kelas PAI C yang selalu mendukung saya.
7. Adek-adek “nak hits”, kalian super sekali.
8. Special man atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan tiada henti. Semoga masa depan yang telah kita rancang, dimudahkan oleh Allah. Aamiin
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Ridla-Nya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 23 Mei 2016



Penulis

LaelaRahmawati, S.Pd.I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. KerangkaTeori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3. Teknik Analisis Data.....	25
4. Uji Keabsahan Data.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II : Agama, Pendidikandan Gaya Hidup

A. Konsep Agama, Pendidikan dan Gaya Hidup.....	28
---	----

1. Agama.....	28
2. Pendidikan	30
3. Gaya Hidup.....	32
B. PersoalanInti	
1. Negosiasi Agama.....	35
2. Paradigma Pendidikan Islam.....	38
3. Gaya Hidup Dalam Struktur Sosial.....	44
a. Konsumerisme.....	48
b. Modernisme	50
 BAB III : MENEGOSIASIKAN AGAMA, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP MAHASISWA	
A. Aktivitas Keseharian Mahasiswa	
1. Interaksi Sosial Di Kalangan Mahasiswa.....	55
2. Interaksi Sosial Mahaiswa Dengan Keluarga dan Lingkungan.....	58
3. Keadaan Ekonomi Mahasiswa.....	60
B. Gaya Hidup Mahasiswa	
1. Gaya Berpakaian Mahasiswa	62
2. Tempat Berkumpul.....	63
C. Aktivitas Kampus Mahasiswa	
1. Keaktifan Mahasiswa Di Kampus.....	70
2. Prestasi Akademik Mahasiswa.....	72
D. Makna Agama dan Perannya Bagi Mahasiswa.....	74
1. Realitas Keberagaman Saat ini.....	75
2. Peran Agama Menurut Mahasiswa.....	75
E. Praktik Negosiasi Antara Agama, Pendidikan Dan Gaya Hidup	
1. Religiusitas Mahasiswa.....	78
a. Pemahaman Doktrin Keagamaan.....	79
b. Ritual Keagamaan.....	84
2. Pendidikan.....	86

a.	Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan.....	86
b.	Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi.....	87
c.	Prestasi Akademik Mahasiswa.....	88
3.	Gaya Hidup	
a.	<i>Fashion Style</i> Mahasiswa.....	91
b.	<i>Food Choices</i> Mahasiswa.....	92
c.	Interaksi Sosial Mahasiswa.....	93

**BAB IV : PEMUDA DAN KLAIM TENTANG
“YOUTHFULNESS”**

1.	Pemuda dan Dunia Kampus.....	103
2.	Pemuda dan Teknologi Informasi.....	107

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	119
B.	Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Dokumentasi
Lampiran 2	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya ekspansi kapitalisme telah merambah hingga ke berbagai sektor di Indonesia, tak terkecuali sektor pendidikan. Masing-masing aktor dari kedua belah pihak saling berebut untuk memperoleh akses terhadap keduanya. Pihak kapitalis berusaha untuk menguasai pendidikan lewat gaya hidup yang ditawarkan, adapun aktor-aktor yang berkecimpung dalam pendidikan juga tidak mau kalah untuk bisa mengikuti gaya-gaya hidup dunia modern.

Benturan antara kedua pihak tersebut sering memicu timbulnya kekontrasan dalam dunia pendidikan terlebih dalam pendidikan agama Islam. Mahasiswa tidak lagi memiliki tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Mahasiswa lebih tertarik untuk selalu *update* terhadap gaya hidup modern dan terlena dalam arus komunikasi global. Mereka tidak segan-segan menghabiskan waktu belajar untuk berkomunikasi dengan komunitasnya mencari tempat nongkrong berkelas hanya sekedar untuk berfoto selfi dan mempublikasikan di media sosial.

Penelitian ini bertitik tolak pada bagaimana individu yang masih berstatus sebagai mahasiswa yang masih “nebeng hidup” kepada orang tua berlomba untuk mendapatkan pengakuan publik. Pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh pendidik seolah tidak tercermin dalam perilaku mereka. Secara tidak langsung, hal tersebut mengajarkan mereka budaya

kapitalis yang bisa mendarahdaging dan berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Cara mereka mengonsumsi suatu barang untuk menunjukkan strata sosial mereka merupakan aspek yang mereka anggap penting. Proses konsumsi simbolis merupakan tanda penting dari pembentukan gaya hidup dimana nilai-nilai simbolis dari suatu produk dan praktik telah mendapat penekanan besar dibandingkan dengan nilai guna dan fungsinya.

Proses konsumsi ini dijadikan identitas yang membedakan mereka agar mendapat pengakuan sebagai suatu komunitas *high class* diantara mahasiswa yang lain. Bahkan tidak jarang ada yang berusaha tampil dengan segala kecukupan tanpa tahu bahwa sebenarnya tidak memiliki kemampuan seperti yang diharapkan oleh komunitasnya tersebut. Tentu hal ini sangat ironis sekali bagi mahasiswa yang notabene merupakan mahasiswa sebuah perguruan tinggi Islam negeri yang seharusnya bisa bersikap lebih bijaksana dan mampu membedakan hal yang seharusnya dilakukan dan yang perlu ditinggalkan.

Nilai simbolis dalam konsumsi tampak diinterpretasikan secara berbeda oleh kelompok yang berbeda pula. *Pertama*, kelas sosial telah membedakan proses konsumsi dimana setiap kelas menunjukkan proses identifikasi yang berbeda. *Kedua*, barang yang dikonsumsi kemudian menjadi wakil dari kehadiran. Hal ini berkaitan dengan aspek psikologis dimana konsumsi suatu produk berkaitan dengan perasaan atau rasa percaya diri yang tidak hanya dijadikan aksesoris semata. *Ketiga*,

berdasarkan proses konsumsi dapat dilihat sebagai pencitraan (*image*) dimana citra yang dipancarkan oleh suatu produk merupakan alat ekspresi diri bagi kelompok.¹

Pendefinisian diri melalui barang-barang yang dijadikan *image* bagi dirinya merupakan suatu hal yang bersifat ekonomis dan memiliki harga secara materi. Hal ini sebagai salah satu dampak dari globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi cara hidup masyarakat agar selalu bisa mengikuti perkembangan zaman, begitupun dengan komunitas yang mereka buat sendiri.

Modernisasi ekonomi ditandai oleh tingginya tingkat konsumsi dan standar hidup, revolusi teknologi, intensitas modal yang besar dan organisasi birokrasi rasional.² Menurut Malcom Waters, globalisasi adalah sebuah perubahan sosial dimana proses sosial yang didalamnya geografi terhadap pengaturan sosial dan budaya menjadi surut.³ Globalisasi tidak lagi menganggap benar nilai-nilai yang selama ini dianut masyarakat atau bangsanya melainkan mulai membandingkannya dengan nilai-nilai yang dia pelajari dari bangsa lain.⁴

Globalisasi mendorong mahasiswa untuk selalu mengikuti perkembangan yang identik dengan sains dan teknologi yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang mendalam,

¹Irwan Abdullah, *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), Cet.I, 2006, hlm 35

²Khoiriyyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras) Cet.I, 2012, hlm 204

³Ibid, hlm 206

⁴Ibid, hlm 206

globalisasi telah memberikan kontribusi yang besar kepada kesejahteraan manusia.

Orangtua yang merupakan tempat bergantung mahasiswa hanya menjadi mesin pemberi uang untuk memenuhi segala kebutuhan mereka dalam komunitas yang mereka ikuti. Kehidupan kota dan gaya hidup yang mereka pilih telah mendorong agar selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal-hal yang berhubungan dengan gaya hidup serta penunjang penampilan selalu menjadi prioritas utama agar selalu bisa tampil menarik di depan umum.

Hal lain yang tidak terlewatkan adalah tentang pendidikan yang juga masih menjadi prioritas bagi mereka. Prestasi cemerlang bukanlah hal utama yang mereka cari. Pendidikan yang dijalani sekarang ini hanyalah sebuah pemenuhan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai seorang anak yang dikirim oleh orangtua untuk menimba ilmu, pertimbangan lain adalah peningkatan dan menjaga status sosial keluarga di masyarakat. Pertimbangan ini demi mempertahankan keberlangsungan hidup dan martabat keluarga. Mereka akan berjuang terus menerus untuk mempertahankan kedudukan serta menghadapi persaingan yang ada di depan mereka.

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki gaya hidup tersendiri yang dibuat oleh mereka yang bertujuan guna memperlihatkan identitas mereka sebagai seorang yang memiliki *grade* tinggi di komunitas yang mereka buat yaitu dengan

nongkrong ditempat-tempat yang bisa dibilang hanya sekedar untuk makan saja harus merogoh kocek sangat dalam untuk sekelas mahasiswa yang memiliki penghasilan dari orangtua alias dari uang saku, seperti diSolaria dan KFC yang bertujuan agar ketika di upload di media sosial *path* ataupun instagram sudah terditek langsung tempat tersebut. Untuk baju-baju yang mereka pakai pun bukanlah baju yang ada dipasar yang bisa kita tawar sesuai budget kita, tapi baju yang sudah jelas *price tag*nya yang bisa ditemukan di *mall-mall* ataupun *outlet-outlet* tertentu seperti Elizabeth, Gosh, Bucherry dan sebagainya. Yang wajib mereka bawa ketika *hang out* adalah kamera yang menghasilkan foto yang jernih agar bagus ketika di upload. Semakin tinggi harga yang ada semakin mereka sukai agar semakin terlihat mentereng dikomunitas mereka.

Perkembangan yang diakibatkan dari adanya globalisasi telah merambah juga kepada agama. Proses ini mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat. Informasi yang didapatkan melalui media menjadi kekuatan yang paling nyata dari masyarakat modern yang secara tidak sadar membentuk ideologi mereka. Pengaruh ini bisa dilihat dari tiga dimensi mereka, yaitu sistem pengetahuan yang tampak dari perkembangan jenis kualitas kemampuan, sistem nilai dan dalam praktik yang dimana setiap orang atau kelompok dapat memiliki praktek-praktek yang berbeda. Disadari atau tidak hal ini juga berpengaruh kepada cara mereka beragama yang menjadikan apa yang mereka dapatkan tentang Islam hanya sebagai suatu pengetahuan saja yang hanya harus mereka

pahami dan pelajari dikelas saja tanpa dipraktekkan dalam keseharian mereka.

B. Rumusan Masalah

Persoalan agama, pendidikan dan gaya hidup tidak bisa dipisahkan. Agama memberikan pengaruh terhadap cara manusia mencerna pendidikan. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu akan berimplikasi terhadap gaya hidup. Ketiga unsur tersebut selanjutnya akan membentuk manusia atau seseorang menjadi sebuah produk kebudayaan. Selanjutnya, kebudayaan yang bersifat tidak tetap disebabkan salah satunya oleh perkembangan zaman dan inovasi-inovasi terbaru dalam teknologi.

Kondisi tersebut juga terjadi pada kehidupan mahasiswa saat ini dengan beberapa tahun silam. Pada sekitar tahun 90 an, belum banyak pusat perbelanjaan maupun kafe yang bertebaran. Selain itu, fungsi pusat perbelanjaan dan kafe sebatas untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Pusat perbelanjaan adalah tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang dan pangan. Kafe adalah tempat makan. Saat ini, dua lokasi tersebut telah mengalami modifikasi fungsi dari fungsi dasarnya. Tempat nongkrong, tempat berfoto selfi. Dua fenomena tersebut telah menjangkit hampir seluruh manusia, tak terkecuali mahasiswa sekalipun. Stereotype yang diberikan oleh masyarakat pada mahasiswa adalah manusia yang berpendidikan.

Seorang antropolog kenamaan Indonesia, Koentjoroningrat menyatakan bahwa seorang individu terbentuk oleh pengetahuan yang dimilikinya (yaitu khususnya persepsi, penggambaran, apersepsi, pengamatan, konsep, serta fantasi mengenai berbagai macam hal yang ada dalam lingkungannya), maupun oleh berbagai perasaan, emosi, kehendak dan keinginan yang ditujukan kepada berbagai macam hal dalam lingkungannya tersebut.⁵

Kondisi seperti diatas, menurut saya menjadi pemantik dari terbentuknya individu, khususnya mahasiswa saat ini. Mereka tidak hanya sibuk dalam pendidikan, namun juga berkolaborasi dengan kemajuan zaman. Berangkat dari persoalan itu, maka wajar jika terjadi perubahan gaya hidup pada mereka. Cara hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini jauh berbeda dengan yang terjadi 10 tahun silam. Fenomena mendasar itulah yang kemudian akan menggiring penelitian ini, untuk kembali mencermati perubahan-perubahan yang terjadi terkait dengan posisi agama, pendidikan dan gaya hidup. Dari situlah dibutuhkan negosiasi dari masing-masing individu agar tiga faktor tersebut bisa digabungkan secara sinergi atau dapat berjalan beriringan.

Dalam menjelaskan berbagai perubahan tersebut, studi ini, akan fokus pada tiga pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam pembahasan, *pertama*, bagaimana negosiasi yang diterapkan oleh mahasiswa Fakultas

⁵Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi I*, Cet-2, Jakarta:Rineka Cipta, 2003, hlm 105

Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap agama, pendidikan dan gaya hidup mereka. *Kedua*, bagaimana mereka mempraktekan negosiasi tersebut dan yang *ketiga*, bagaimana kaum muda memposisikan dirinya terhadap agama, pendidikan serta gaya hidup.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Melihat fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui negosiasi antara agama, pendidikan dan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Untuk melihat praktek negosiasi tersebut
3. Untuk mengetahui posisi mahasiswa terhadap agama, pendidikan dan gaya hidup

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan
2. Secara praktis, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam pembaruan dan pengembangan pendidikan agama Islam

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan membandingkan titik perbedaannya sehingga

memberikan penjelasan ruang dan posisi kajian peneliti yang berbeda dari penelitian yang lalu. Sehingga akan menampilkan secara jelas titik perbedaannya.

Hasil penelitian pertama dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Irwan Dwi Irianto dengan judul “Gaya Hidup Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur” pada tahun 2006. Irwan membahas tentang bagaimana seharusnya Perguruan Tinggi dijadikan komunitas ilmiah, dimana konsep ini dianggap identik dengan komunitas pelajar atau komunitas akademik. Artinya setiap aktivitas individu yang menjadi bagian dari Perguruan Tinggi selalu identik dengan aktivitas yang berhubungan dengan nalar, ilmiah dan logika. Kenyataannya fenomena yang terjadi di lingkungan UPNVJ tidak seperti demikian, khususnya di lingkungan mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang banyak tetapi tidak diikuti oleh banyaknya aktivitas akademik yang dilakukan mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa UPNVJ sebagai gambaran tentang kebiasaan dan selera konsumen (mahasiswa) sehingga UPNVJ untuk menentukan model pembelajaran yang efektif pada mahasiswa guna meningkatkan kualitas akademik mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

Senada dengan penelitian Irwan Dwi Irianto dalam mengulas tentang kehidupan akademik mahasiswa beserta gaya hidupnya, jurnal yang berjudul “Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung)” yang ditulis oleh Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayantie menjelaskan

tentang potret hedonisme kehidupan mahasiswa, menggampangkan kuliah hanya dengan menitip absen kepada teman dan hanya masuk kuliah apabila ada ujian pada mata kuliah tersebut, selebihnya mereka menghabiskan waktunya diluar untuk bermain mencari kesenangan. Kuliah semakin terbengkalai akibat gaya hidup yang hedonis, mahasiswa hanya tertarik dengan hal-hal yang mereka anggap menyenangkan, seperti membicarakan fashion, mabuk-mabukan bahkan tidak sedikit yang terjerat narkoba. Dengan menggampangkan kuliah seperti ini banyak mahasiswa yang terbengkalai dengan proses kuliah, yang akan berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajarnya, mengingat banyaknya mahasiswa yang mulai mengikuti gaya hidup yang hedonis dan mulai melupakan dan menggampangkan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Gaya hidup yang terkesan bernewah-mewah ini terlihat pada kebiasaan mereka yang lebih memilih “nongkrong” dimall, cafe, dan diskotik dari pada harus memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa serta perilaku konsumtif pada mereka, juga tak jarang mereka seolah menggampangkan proses perkuliahan, seperti jarang nya mengikuti jam kuliah yang telah dijadwalkan bahkan tidak sedikit mahasiswa yang hanya menitip absen kepada temannya.

Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kehidupan akademik mahasiswa dengan segala tanggungjawabnya sebagai seorang yang mencari ilmu namun memiliki gaya hidup konsumtif dan hedonis. Jika penelitian Irwan Dwi Irianto lebih cenderung membahas tentang

perguruan tinggi yang seharusnya dijadikan komunitas ilmiah oleh mahasiswa dan bertujuan mencari suatu model pembelajaran yang efektif agar terbentuk komunitas ilmiah, sedangkan jurnal yang ditulis oleh Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayantie lebih menerangkan pada gaya hidup hedonisme mahasiswa yang lupa akan tugas akademiknya sebagai seorang mahasiswa.

Nur Suffi Dimiyati, skripsi “Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta)” menjelaskan bagaimana kafe telah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat Yogyakarta, pandangan mahasiswa mengenai kafe, bagaimana mengekspresikan dalam kehidupannya, apa yang mengkonstruksikan kafe menjadi suatu objek yang menarik dan minati sehingga menjadi sebuah gaya hidup, dan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap keagamaannya. Terinspirasi oleh teori dari Victor Turner bahwa komunitas merupakan hubungan antar pribadi yang konkrit, bergerak pada suatu tujuan namun hubungan itu mengalami suatu keterbalikan, dilain pihak berhadapan yang dinamik.

Dari hasil penelitian ini ditemukan, kafe sudah menjadi tempat pengasingan diri bagi setiap individu yang mendambakan tempat yang nyaman, komunitas kafe adalah sebuah komunitas yang di bentuk sedemikian rupa oleh pengelolanya untuk mewadahi setiap individunya untuk memiliki akses lebih luas di dalam tempat tersebut, dimana mereka dapat bergaul berinteraksi memiliki banyak hubungan dengan sesama

penikmat kafe yang kemudian membentuk pola dan tingkah laku serta gaya hidup mereka.

Dari beberapa penelitian di atas, masih memandang gaya hidup hanya dari satu sisi dan kurang meluas dan juga masih dijelaskan secara umum dan belum merambah ke dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dan bagaimana mereka menegosiasikan hal-hal tersebut dalam kehidupan mereka.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Pendidikan dalam arti umum adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.⁶

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian,

⁶Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara), 2009, hlm 92

bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.⁷

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸

Pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk dan meningkatkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan segala perintahnya dan menajuhi segala larangannya yaitu manusia yang berkembang akalnya serta berilmu pengetahuan tinggi, cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur, tajam kepekaan rasanya, berkepribadian dan memiliki semangat kebangsaan yang tebal.⁹ Oleh karena itu, pendidikan nasional mempunyai fungsi membentuk:

- a. Pribadi takwa kepada Tuhan YME
- b. Warga Negara yang demokratis, bertanggungjawab dan mempunyai kesadaran hukum

⁷Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan (Usaha Nasional: Surabaya)*, 2003, hlm 2

⁸Tim Penyusun, *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika) 2000, hlm 3

⁹Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta:Gema Insani Press), 1995, hlm

- c. Bangsa yang bersatu dan setia pada cita-cita kemerdekaan dan keadilan sosial
- d. Rakyat yang bersedia mempertahankan dan melindungi seluruh tumpah darah Indonesia
- e. Budaya yang tinggi serta manusianya sanggup mensyukuri dan memanfaatkan alam semesta dengan segala isisnya.¹⁰

2. Gaya hidup

Masyarakat Indonesia, tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme komunis yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan, hunian mewah serta sekolah-sekolah elit didukung dengan media massa yang menampilkan iklan produk-produk luar negeri yang secara perlahan ikut membentuk budaya anak muda.

Gaya hidup tidaklah hanya bagi orang-orang kalangan kelas menengah ke atas, namun merebak ke semua kalangan entah itu hanya untuk sekedar meniru ataupun kepura-puraan, semua memilih gaya hidup masing-masing yang disesuaikan dengan lingkungan dimana kita hidup

Chaney memahami gaya hidup sebagai proyek refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara sangat kreatif. Perubahan gaya hidup dan perubahan struktural modernitas saling terhubung melalui reflektifitas institusional karena keterbukaan kehidupan masa kini,

¹⁰Ibid, hlm 26

pluralisasi konteks tindakan dan aneka ragam otoritas, pilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri dan aktifitas keseharian.¹¹

Chaney menekankan pandangannya bahwa makna praktik gaya hidup tidak sepenuhnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dalam masyarakat yang lebih luas dari jenis apapun. Ia lebih menunjukkan bahwa dalam negosiasi praktek dari dunia kehidupan tertentu, makna dari cara-cara menggunakan sumber daya simbolik konsumsi massa diubah menjadi objek atau praktik yang kasat mata yang merupakan methapor bagi diri mereka sendiri.

Menyitir pemikiran Giddens, Chaney menambahkan bahwa perkembangan gaya hidup dan perubahan structural modernitas saling terhubung melalui reflektivitas institusional, karena keterbukaan kehidupan social masa kini, pluralisasi konteks tindakan dan pilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri dan aktifitas keseharian.¹²

Cara khusus yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan diri, tak disangsikan merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadinya. Dalam menjajakan model gaya hidup dan memikat perhatian kita, subkultural biasanya menyerang psikologis yang paling

¹¹David Chaney, *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, Terj (Yogyakarta:Jalasutra), 2011, hlm 14

¹²*Ibid*, hlm 4 (Lihat Anthony Giddens, *Modernity And Self Identity:Self And Society In The Late Age*, (Cambridge: Polity Press), 1991, hlm 5)

rawan yaitu citra diri (self-image). Kita akan terus mencari suatu gaya hidup sebagai cara menata eksistensi kita.¹³

Gaya Hidup (*Lifestyle*) didefinisikan sebagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia menghabiskan waktunya dan sebagainya. Menurut Kotler dalam penelitian Susanto, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar¹⁴.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.¹⁵

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlangsung terus menerus, tidak berahir pada suatu masa studi tertentu, tetapi

¹³ *Ibid*, hlm 14

¹⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Prenhallindo), 2002, hlm 192

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, hlm 69

berlangsung sepanjang hayat manusia. Pendidikan Islam merupakan pendidikan dari buaian hingga liang lahat. Dalam waktu yang sama, merupakan pendidikan untuk memelihara fitrah manusia dan menghargai garizahnya.¹⁶

Dalam konteks hak asasi pendidikan, ajaran Islam sangat menaruh perhatian terhadap umatnya yang menuntut ilmu pengetahuan. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang menganjurkan dan mengagungkan setiap orang yang berilmu, bahkan hukum menuntut ilmu itu wajib bagi setiap manusia, baik laki-laki, perempuan, anak-anak maupun dewasa, dan dalam memperoleh akses pendidikan memperoleh hak yang sama. Islam berarti penyerahan diri dan kepatuhan. Secara istilah, Islam digunakan sebagai nama agama dan tatanan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu dari Allah SWT yang termuat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Muhammad Hamid An-Nashir dan Kulah Abd al-Qodir Darwis, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan kehidupan sosial dan keagamaan yang dirahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹⁷

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan Islam pada awal kebangkitannya digerakkan oleh iman dan komitmen yang tinggi

¹⁶Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafini), 2008, hlm38

¹⁷Ibid, hlm 17

terhadap ajaran agamanya. Oleh karena itu, esensi pendidikan Islam pada hakikatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian muslim.¹⁸

Sebagai agama kemanusiaan (*religious of humanity*), ajaran Islam mencakup dan melingkupi semua aspek hidup dan peri kehidupan. Islam, sejak awal kelahirannya telah mengajarkan dan mengapresiasi prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Penghormatan dan penghargaan terhadap manusia dan kemanusiaan menjadi ajaran pokok dan penting di dalam Islam. Diantara ajaran pokok tersebut adalah tentang tata cara yang mesti dilakukan manusia dalam berilmu, beramal dan menjalin hubungan (*ta'aruf*) dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Tuhan lainnya.¹⁹

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan eternal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian, ajaran Islam sarat akan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.

¹⁸Ibid, hlm 20

¹⁹*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436

Rohmat mulyana dalam bukunya *“Mengartikulasikan Pendidikan Nilai”* mengatakan bahwa nilai dalam bentuk yang abstrak dapat didefinisikan dengan baik apabila “nilai” disatukan dengan istilah-istilah lain yang bisa mengokohkan makna “nilai” tersebut. Sebagai contoh; Apabila “nilai” dikaitkan dengan “fakta” (nilai dan fakta) maka maknanya adalah memaknai fakta yang sedang terjadi dan nilai akan lahir dari suasana apresiasi (penilaian). Dan penilaian itu lahir dari pengalaman dan pemahaman seseorang. Apabila “nilai” dikaitkan dengan “tindakan” (nilai dan tindakan) maka maknanya adalah nilai dapat terwujud andaikata nilai itu dilakukan daripada hanya sebagai bentuk ucapan saja dan jika nilai dikaitkan dengan “norma” maka maknanya adalah nilai adalah sekumpulan kebaikan yang disepakati bersama.

Dan apabila nilai dikaitkan dengan etika (nilai dan etika). Etika merupakan kajian tentang baik-buruk, sehingga muncul istilah nilai baik-buruk, nilai baik-buruk yang terdapat dalam etika bersumber dari normatif dan preskriptif. Normatif yang bersumber dari buah pikir manusia dalam menata kehidupan sosial. Preskriptif yang bersumber dari wahyu.²⁰

Sedangkan konsep Islam mengenai sistem nilai mencakup 3 komponen nilai, yaitu:

- a. Keimanan (Aqidah)

²⁰Ibid, hlm21

Ditinjau dari segi bahasa arab *'aqd* yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu* yang berarti simpul atau ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh didalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Dalam jaran agama Islam, aqidah saja tidak cukup, pernyataan percaya kepada Allah harus senantiasa diikuti dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi apa saja yang menjadi larangannya. Hal itu karena agama bukan hanya kepercayaan (believe) melainkan amal shaleh.

b. Nilai Syariah (*'Ibadah*)

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.²¹

Dalam hal ini, ibadah sesungguhnya merupakan manifestasi dari rasa syukur yang dilakukan oleh seorang manusia terhadap Tuhannya. Ibadah disebut juga sebagai ritus

²¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, hlm 132

atau perilaku ritual yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan.

c. Nilai Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablumminallah*.

Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antarsesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.²² Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya.

²²Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2004, hlm 2

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

Pendekatan fenomenologi berusaha melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian (seseorang, masyarakat, maupun lembaga) berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya dan didukung dengan etnografi. Dalam kajian sosiologi, Etnografi digunakan untuk meneliti kelompok atau komunitas relasi-interaksi manusia atau masyarakat berkaitan dengan perkembangan sosial dan budaya tertentu yang didasarkan atas kajian-kajian danteori yang dianut dan dipakai. Inti dari “Etnografi Baru” Spardley ini adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami melalui kebudayaan mereka. Dalam melakukan kerja lapangan, etnografer membuat kesimpulan budaya manusia dari tiga sumber: (1) dari hal yang dikatakan orang, (2) dari cara orang bertidak, (3) dari berbagai artefak yang digunakan.²⁴ Namun, dalam buku ini, Spradley memfokuskan secara khusus pembuatan kesimpulan dari apa yang

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2014, hlm. 14.

²⁴James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana), Terj, 2006, hlm 16

dikatakan orang. Wawancara etnografik dianggap lebih mampu menjelajah susunan pemikiran masyarakat yang sedang diamati.

Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini akan memaparkan atau menggambarkan data-data yang berkaitan dengan pendidikan dan gaya hidup mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya, penelitian ini juga akan melihat mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga mengekspresikan identitas sesuai dengan gaya hidup mereka.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitiannya adalah sumber data yang utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa informan di atas mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan atau

observasi.²⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan dan melukiskan bentuk.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*)²⁶, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pilihan. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui perilaku yang nampak, yang terucapkan dan tertulis. Menggunakan observasi partisipatif, agar hasil penelitian ini mendapatkan data yang mendalam dan mengetahui gejala yang nampak di lapangan.

b. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷ Selain itu interview juga berarti alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.²⁸

²⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, hlm 158

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 2014, hlm 310

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, hlm 155

²⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 327

Wawancara terdiri dari beberapa macam, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.²⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih detail.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰ Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles & Huberman yang

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm188

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm328

³¹Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm231

³²*Ibid.*, hlm 244

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*³³, data *display* (penyajian data)³⁴, *conclusion*³⁵.

5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengecek tingkat kevalidan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi empat teknik, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁶ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan hanya triangulasi sumber dan metode.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan uraian dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

³³Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press), 1992, hlm16

³⁴*Ibid*, hlm 17

³⁵*Ibid*, hlm19

³⁶Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm 330

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teori. Dalam bab ini membahas tentang agama, pendidikan dan gaya hidup.

Bab Ketiga berisikan tentang menegosiasikan antara agama, pendidikan dan gaya hidup. Pada bab ini juga dibahas tentang praktek agama, pendidikan dan gaya hidup oleh mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab Keempat memuat tentang pemuda dan "youthfulness", yang dimana akan mengkaji tentang peran pemuda dengan segala hal yang berhubungan dengan kepemudaan, masa muda dan juga teknologi informasi.

Bab Kelima Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian atas kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi pendidikan, agama dan gaya hidup, disimpulkan sebagai berikut:

Negosiasi yang dilakukan oleh mahasiswa terkait pendidikan, agama dan gaya hidup. Globalisasi yang ditandai oleh perbedaan-perbedaan dalam kehidupan telah mendorong pembentukan definisi baru tentang berbagai hal, begitupun cara-cara orang mempraktikkan agama bukan karena agama mengalami proses kontekstualisasi tetapi juga karena budaya yang mengkontekstualisasi agama. Dalam kehidupan, agama memiliki fungsi-fungsi tertentu yang secara tidak langsung berpengaruh dalam kehidupan dan membentuk pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Agama menyiapkan norma hidup yang komprehensif yang melandasi setiap tindakan yang akan berpengaruh pada cara manusia dalam mencerna pendidikan. Dalam artian agama merupakan dorongan bagi pengembangan pemahaman manusia atas diri, perilaku, fikiran dan perasaannya serta hubungannya dengan manusia lain yang dijumpainya dalam masyarakat. Dengan pengetahuannya itulah manusia dapat membangun hidupnya dengan

lebih baik. Karena pendidikan sebagai dasar proses memajukan pola pikiran manusia untuk mengoptimalkan kecerdasannya untuk memberdayakan sumber daya alam demi kesejahteraan manusia. Dengan keterbukaan ini mendorong manusia untuk mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin memudahkan dan tidak terbandungnya informasi-informasi yang akan diterima.

Praktik negosiasi tersebut sangatlah unik. Mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mempraktikannya. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikannya, mereka tidak begitu saja melupakan statusnya sebagai seorang pencari ilmu yang juga hidup di zaman modern. Artinya, pendidikan yang mereka tempuh senantiasa berbarengan dengan gaya hidup yang mereka pilih. Mereka tetap bisa menyeimbangkan antara belajar dan bersenang-senang dalam satu waktu. Dalam urusan agama, tidak bisa dikatakan mengabaikan, namun ada cara tersendiri dalam mengekspresikan keagamaan itu sendiri dan agama tetap memiliki tempat tersendiri pada diri mereka. Ritual keagamaan bukanlah suatu hal yang perlu dipusingkan dan tidak mengharuskan praktik itu dilakukan.

Pendidikan masih menjadi nomer satu mengingat demi kelangsungan masa depan dan nama baik orangtua mereka. Ini dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam berorganisasi dan juga prestasi yang membanggakan. Jika dilihat dari latar belakang, mereka

berasal dari keluarga yang sadar akan pendidikan dan mahasiswa ini termasuk berprestasi ketika duduk dibangku sekolah.

Gaya hidup yang dipilih tidak lepas dari gaya hidup keluarga yang masuk dalam kategori kelas menengah ke atas. Merk suatu barang maupun tempat belanja adalah hal nomor satu daripada kualitas. Mereka berpikir wajar saja jika segelas kopi yang dijual di kafe maupun kaos oblong yang ada di *department store* memiliki harga mahal karena sudah memiliki brand tersendiri.

Pemuda dan “Youtfullness” adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dan akan selalu beriringan. Pemuda yang hidup di zaman modern dengan akses mudah ke segala hal didukung teknologi yang canggih akan saling berpengaruh tinggal bagaimana pemuda itu sendiri yang memilih. Mereka dapat dikatakan berada pada tahap pengenalan terhadap diri dan agamanya sehingga memiliki kecenderungan lebih terbuka dan konsumsi akan budaya populer dan kesungguhan mereka akan agama, mereka tegaskan bahwa anak muda di Indonesia ingin menjadi modern dan saleh pada saat yang bersamaan. Dengan demikian, anak muda Muslim kota di Indonesia menunjukkan bahwa mereka tidaklah eksklusif menjadi terbaratkan dan terislamkan, mereka menciptakan identitas mereka sendiri yang berbeda.

B. SARAN

Globalisasi yang berkembang pesat sekarang ini, ada baiknya dibarengi dengan pendidikan dan agama agar berjalan beriringan dan

seimbang. Pemanfaatan teknologi informasi yang lahir dari globalisasi perlu digunakan secara bijak agar mampu mengikuti zaman dan pencegahan terhadap hal-hal negatif darinya.

Kebudayaan merealisasikan dirinya menjadi bagian dari ekspresi diri dan gaya hidup penggunanya. Sebuah ekspresi dan gaya hidup yang dipilih seseorang dijadikan sebagai simbol jati diri mereka melalui entitas produk yang ditampilkan didepan publik.

Landasan beragama pada setiap orang berbeda-beda yang akan melahirkan ekspresi yang berbeda-beda. Perbedaan ini ada kalanya harus dihargai sebagai jalan hidup masing-masing. Kaum muda mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kebudayaan mereka agar tidak terlalu terikat dengan aturan dan mampu membuat nyaman.

Konsumsi mereka akan budaya populer dan kesungguhan terhadap agama ditegaskan dengan menjadi modern dan saleh pada saat yang bersamaan dan mereka tidaklah eksklusif menjadi terbaratkan dan terislamkan, mereka menciptakan identitas mereka sendiri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet.I, 2006
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Arifin,Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara,2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Celia, Lury, *Budaya Konsumen*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Chaney,David, *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, Terj, Yogyakarta:Jalasutra, 2011
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid IX, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990
- Feisal,Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta:Gema Insane Press, 1995
- Hasanuddin Sinaga,Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Press, 2003
- Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436
- Jurnal Sosiologi, Vol. 1, No. 3: 184-193
- K.Daud, Fathonah,*Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)*, Jurnal Studi KeIslaman, Volume 3, Nomor 1, Maret 2013
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2007
- Kitiarsa, Pattana "Introduction: Asia's Commodified Sacred Cannofies" dalam Pattana Kitiarsa (ed.), *Religious Commodification in Asia: Marketing Gods*, London & New York: Routledge, 2008
- Khoiriyyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2012
- Koentjoroningrat, *Pengantar Antripologi I*, Cet-2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2012
- Miles, Matthew B. & As. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Qodir, Zuly, *Sosiologi Agama Esai-Esai Agama Diruang Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Raharjo Jati, Waskito, *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia*, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 5, Nomor 1, Juni 2015
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Scott, John, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I, 2012
- Spradley, James P., *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana), Terj, 2006
- Sutrisno, Mudji, *Teori-Teori Kebudayaan*, Kanisius:Yogyakarta, 2005
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasioanal, Surabaya, 2003
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI NO. 20 TH. 2003)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2000
- Widodo dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002
- Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Bandung, 2009
- Pizza Hut, https://id.wikipedia.org/wiki/Pizza_Hut. Diakses pada tanggal 29 Maret 2016
- PETA, https://id.wikipedia.org/wiki/Pembela_Tanah_Air. diakses pada tanggal 25 april 2016
- http://www.kompasiana.com/soekamto/pemuda-16-30-tahun_5520bc2d813311c57619f795. Diakses pada tanggal 25 april 2016
- Starbuck Coffe, <https://id.wikipedia.org/wiki/Starbucks>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laela Rahmawati

Tempat/tgl. Lahir: Kebumen, 27 Mei 1992

Alamat Rumah: DK. KEDUNGBAJUL, RT/RW: 003/002

BOJONGSARI, ALIAN, KEBUMEN

Alamat Kost : jl. Bimkourdo No. 56, Sapen, Yogyakarta

Nama Ayah : H. M. Fadlun Haryanto

Nama Ibu : Kholifah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Bojongsari lulus tahun 1997
2. SD Negeri Bojongsari lulus tahun 2004
3. MTs/KMI Pondok Pesantren Modern Al Islah lulus tahun 2007
4. MA/KMI Pondok Pesantren Modern Al Islah lulus tahun 2010
5. Strata I UNISSULA Semarang lulus tahun 2014
6. Starat 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 hingga sekarang

C. Organisasi Yang Pernah Diikuti

1. Anggota BEM UNISSULA Semarang tahun 2011-2012
2. Anggota HMI UNISSULA Semarang
3. Pengurus HMI Komisariat FAI UNISSULA Semarang tahun 2012-2013
4. Bagian Pengajaran Islamiyah Rusunawa Putri UNISSULA Semarang tahun 2013
5. Anggota Persatuan Tarbiyah Islamiyah tahun 2012

6. Ketua OPPMA Putri Pondok Pesantren Modern Al Islah Kebumen
tahun 2009-2010



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 3.1 Dinner di Canting Resto Rooftop Galeria Mall

Gambar 3.2 Perayaan ulang tahun salah satu mahasiswi di Goeboeg Resto

Gambar 3.3 Makan bersama teman satu geng di Pizza Hut Kusumanegaran

Gambar 3.4 Kongkow bersama di Pizza Hut Kusumanegaran

Gambar 3.5 Beberapa tiket nonton film di bioskop

Gambar 3.6 Skema negosiasi agama, pendidikan, dan gaya hidup mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta